

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teks Drama pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi

Mutiara Defrisa Putri¹, Yusra D², Rahmawati³

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi

Correspondence Email: mutiaradfrs@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran teks drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Kekuatan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD terletak pada keterampilan belajar siswa dalam menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII D yang berjumlah 30 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan jenis penelitian *pra-experimental desain*. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan tes kemampuan siswa dalam menelaah karakteristik unsure dan kaidah kebahasaan dalam teks drama. Analisis data menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian yang didapatkan berupa nilai siswa yang dipengaruhi dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pre-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai tertinggi 14 sedangkan nilai terendah 8. Setelah diberikan perlakuan menunjukkan peningkatan dengan nilai tertinggi 19 dan terendah 14. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Dari perhitungan hasil uji-t terhadap data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan. Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar siswa pada data *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dari hasil penelitian guru diharapkan memperbanyak pengadaan model dan media pembelajaran. Dengan hal tersebut, guru lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran juga membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh sehingga bisa menimbulkan motivasi belajarnya.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe STAD, Teks drama

Abstract: This research aims to describe the use of the STAD type cooperative learning model to improve students' learning abilities in learning drama texts in class VIII students at SMP Negeri 7 Muaro Jambi. The main strength of the STAD type cooperative learning model lies in students' learning skills in studying the characteristics of linguistic elements and rules in drama texts. This research was carried out at SMP Negeri 7 Muaro Jambi. The research sample was class VIII D students, totaling 30 students. The research method used is a quantitative method and a type of pre-experimental research design. Data collection was carried out by observing and testing students' abilities in studying the characteristics of linguistic elements and rules in drama texts. Data analysis using SPSS 21. The research results obtained were student grades which were influenced by the use of the STAD type cooperative learning model on the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 7 Muaro Jambi. The results of data analysis show that the average post-test score is higher than the average pre-test score. The pre-test results showed that the highest score was 14 while the lowest score was 8. After being given treatment, it showed an improvement with the highest score being 19 and the lowest being 14. Hypothesis testing was carried out using the t-test. From the calculation of the t-test results on pre-test and post-test data, it shows an increase. It is known that the Sig value. (2-tailed) of $0.000 < 0.005$, it can be concluded that there is a real difference between student learning outcomes in pre-test and post-test data. Thus, the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This proves that the STAD type cooperative learning model is effectively used to improve students' learning abilities. From the research results, teachers are expected to increase the procurement of learning models and media. With this, teachers are more creative and innovative in learning activities. The learning process also makes students not feel bored and fed up, which can increase their motivation to learn.

Keywords: cooperative learning, STAD type cooperative learning, drama text.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai modal pembangunan dituntut untuk semakin berperan aktif dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia, apalagi dengan adanya globalisasi. Generasi muda harus siap terhadap berbagai perubahan keadaan sesuai dengan UU NO 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan. Mengenai dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional, dikatakan bahwa pendidikan merupakan hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan dapat diperoleh dari

mana saja, dari keluarga maupun lingkungan. Salah satu sumber pendidikan yang paling berpengaruh ialah, pendidikan di sekolah, yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, dilakukan dalam bentuk belajar dan proses pembelajaran. Dalam pendidikan di sekolah, antara proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh.

Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Agar peserta didik dapat dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan mempunyai potensi, tugas pendidikan di sekolah ialah mengembangkan potensi itu. Banyak sekali pembelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan masih banyak lagi. Sejatinya semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah penting untuk dipelajari dan memiliki manfaat bagi peserta didik. Maka dari itu, semua pembelajaran tersebut harus dapat ditingkatkan kualitasnya. Salah satu yang harus ditingkatkan adalah kemampuan dalam berbahasa, kemampuan berbahasa berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. dan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan. Bahasa Indonesia kehadirannya mampu diterima di semua khayalak baik darikota, desa, pejabat, golongan atas, golongan bawah, laki laki, perempuan, orang dewasa, remaja dan anak kecil.

Berdasarkan pengalaman guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. yaitu Ibu Marisar Dwi Lestari, S.Pd. menuturkan bahwa minat belajar serta pemahaman siswa masih belum maksimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. dibandingkan dengan mata pelajaran lain, hal ini dibuktikan dengan nilai latihan harian maupun ujian siswa siswi yang kebanyakan hasilnya masih kurang memuaskan. Banyak siswa yang malah lebih tertarik pada pembelajaran lain, karena pembelajaran Bahasa Indonesia identik dengan membaca dan menulis saja sehingga membosankan bagi beberapa siswa. Ada salah satu materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dipelajari, salah satunya adalah materi Teks Drama. Teks drama adalah karya sastra yang berupa dialog-dialog yang bisa dipertontonkan. Drama merupakan cerita yang dipentaskan dengan gerak, suara dan irama tentang kehidupan manusia pada suatu waktu atau masa. Drama merupakan hidup yang dilukiskan dengan gerak atau perbuatan. Berdasarkan keterangan dari seorang guru Bahasa Indonesia, di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, yaitu ibu Marisar Dwi Lestari, S.Pd. Menyampaikan bahwa motivasi belajar siswa begitu rendah, terhadap pembelajaran Teks drama ini, terutama pada materi Menelaah Karakteristik Unsur Dan Kaidah Kebahasaan Dalam Teks Drama. Kenyataan dilapangan membuktikan cukup banyak siswa yang kurang menyenangi bahkan tidak suka dengan pembelajaran ini.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia salah satunya disebabkan oleh pemilihan model yang tidak tepat sasaran sehingga siswa hanya terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada KD 3.16 menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa keunggulan, salah satunya memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan dan pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan kearah satu pandangan kelompok (Clibert Macmilan dalam Isjoni, 2008:157) Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

LANDASAN TEORI

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Slavin (2016: 12-13) mengemukakan terdapat tiga konsep penting dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu : 1. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan. 2. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa kesuksesan tim bergantung pada pembelajaran individual dari semua anggota tim. 3. Kesempatan sukses yang sama, bermakna bahwa semua siswa memberi kontribusi kepada timnya dengan cara meningkatkan kinerja mereka dari yang sebelumnya. Ini akan memastikan bahwa siswa dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah semuanya sama-sama ditantang untuk melakukan yang terbaik, dan bahwa kontribusi dari semua anggota tim ada nilainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gagasan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar, yang pada akhirnya hasil belajar pun akan meningkat.

Pembelajaran Teks Drama di SMP

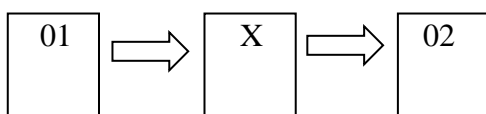
Hasil dari karya sastra baik yang berupa puisi, prosa, maupun drama telah diajarkan melalui bangku sekolah pada pengajaran bahasa Indonesia yang tidak hanya bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga kemampuan untuk mengapresiasi dari hasil karya sastra tersebut. Salah satu hasil dari karya sastra ialah drama, di mana drama adalah salah satu genre sastra yang hidup dalam dua dunia, yaitu seni sastra dan seni pertunjukan atau teater. Orang yang menganggap drama sebagai seni pertunjukan akan membuang fokus itu sebab perhatiannya harus dibagi rata dengan unsur lainnya.

Menurut Damono Supardi (1993) Di dalam setiap pengajaran, khususnya pengajaran drama tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai baik itu secara berkelompok maupun secara individu. Pengajaran sastra di sekolah, khususnya drama merupakan suatu pengajaran yang membutuhkan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berencana. Sebagai suatu kegiatan yang direncanakan, tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Pendalaman pemahaman tujuan tersebut ikut menentukan baik tidaknya pengajaran drama disekolah. Namun, pada kenyataannya pengajaran sastra tidaklah seindah yang dibayangkan, oleh karena banyaknya tenaga pengajar yang tidak mampu untuk mengajarkan sastra dan dengan berlandaskan atas dasar ketidakterdianyamedia ataupun sarana serta metode untuk pengajaran sastra, sehingga harapan terhadap keberhasilan pengajaran sastra sulit untuk terpenuhi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus sebab dapat mengganggu proses pengajaran sastra, khususnya di Sekolah Menengah Pertama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* artinya, penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang sering dipandang sebagai eksperimen yang tidak sesungguhnya Sugiyono (2016).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pre-eksperimental designs dengan desain *one group pre-test - post-test design* (Sugiyono,2009). Dalam penelitian ini sampel pertama-tama kelas diberikan pre-test terlebih dahulu, lalu diberiperlakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan setelah itu diberikan post-test. Kemudian dianalisis apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan keefektifannya dibandingkan menggunakan media konvensional. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

01 = Pre-Test

X = Treatment penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

02= Post-Tes

Dengan menggunakan metode pre-eksperiment diharapkan dapat membantu pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis teks drama pada kelas VIII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek /subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiono, 2016). Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Rincian populasinya dapat

Mutiara Defrisa Putri, Yusra D, Rahmawati. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teks Drama pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi dilihat pada tabel di bawah ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). (Sugiyono, 2016) Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu mengambil dan menetapkan sampel berdasarkan kelas atau kelompok sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling yang akan digunakan dalam pengambilan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Sampling purposive dari populasi. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian.

Teknik Sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang Referensif. Terdapat dua teknik sampling yang berbeda walaupun pada dasarnya bertolak dengan asumsi yang sama, yaitu ingin memperoleh secara maksimal sampel yang referentatif yang tidak didasari oleh keinginan si peneliti, Teknik-teknik Itu adalah teknik random sampling dan teknik non random sampling (Margono: 2014).

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes awal (*pre-test*) dan terakhir (*pos-test*), observasi, dan dokumentasi. Pada test ini peneliti akan memberikan soal tentang unsur intrinsik drama kepada siswa, dimana soal yang diberikan peneliti berisi unsur intrinsik yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur atau plo, konflik, latar atau *setting*, gaya bahasa, amanat.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014). Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk perintah petunjuk kerja atau model pembelajaran Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini didapatkan dari hasil tes menjawab pertanyaan mengenai karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan pada teks drama yang akan digunakan sebagai pengukuran kemampuan mereka dalam pembelajaran. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan tanpa diberi perlakuan pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tes tersebut akan dilihat pengaruh yang ditimbulkan atau reaksi akibat dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil tes yang didapatkan berupa kuantitatif yang akan diperoleh menggunakan perhitungan statisti uji hipotesis yang sebelumnya dilakukan uji syarat normalitas dan uji homogen

Pengujian Persyaratan Analisis

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VIII Smp Negeri 7 Muaro Jambi. Keterampilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Tabel Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Kerinci.

Table 1. Skor Pre-test dan Post-test

No	Nama siswa	Pretest	Posttest
1	ABS	8	20

2	AF	10	17
3	AP	11	20
4	AMM	10	18
5	ASBB	10	20
6	AK	12	18
7	AR	12	20
8	APS	12	20
9	BA	10	20
10	C	12	20
11	EMN	10	20
12	FDB	10	20
13	GEP	14	20
14	GCLR	12	18
15	HDZ	12	19
16	HK	14	19
17	HQR	10	18
18	ISAM	12	19
19	KVM	12	18
20	LEE	10	20
21	WGS	10	19
22	MFR	12	20
23	NAP	12	18
24	NA	12	20
25	RE	10	20
26	RK	14	19
27	SA	10	20
28	SRP	12	19
29	SO	10	20
30	TP	12	20
JUMLAH		337	579

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus Kolmogorov Smirnov. Hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,119 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bebrapa varian data sama (homogeny) atau tidak homogen. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas, yaitu jika nilai Sig $> 0,05$ maka distribusi data homogen dan jika nilai Sig $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada table sebagai berikut. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengelolaan data yang dilakukan dengan program SPSS 21, maka diperoleh nilai signitifikasi $0,686 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diperoleh berdistribusi homogen. Sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t.

Uji T

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t. Hasil pengolahan diketahui sebagai berikut. Berdasarkan hasil uji-t terhadap data pre-test dan post-test hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa SMP N 7 Muaro Jambi diperoleh nilai sign. $0,119 > 0,05$.

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kemampuan belajar dalam menelaah karakteristik unsure dan kaidah kebahasaan teks drama pada data pre-test dan post-test.

Uji N-Gain

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa selisih nilai pre-test dan post-test menghasilkan nilai N-Gain, di mana rata-rata pre-test sebesar 11,23 dan nilai rata-rata post-test sebesar 17,3 dengan rata-rata prolehan N-Gain adalah 0,67 masuk dalam kategori tinggi.

Seterusnya, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi menggunakan 1 kelas, yaitu kelas VIII D. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling purposive* dari populasi. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasari atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kata lain disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan atau permasalahan penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini, yaitu kelas VIII terdiri dari 60 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe STAD Terhadap kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Pada kelas eksperimen yang diterapkan pembelajaran teks drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan kriteria STAD. Dan selanjutnya memberikan lembar latihan. Siswa diminta untuk aktif dalam proses pembelajaran. Semua siswa diwajibkan mengerjakan latihan yang diberikan. Pembelajaran ini membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dan suasana yang terjadi pada proses pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa dapat lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh peneliti.

Di kelas eksperimen ini siswa di tes dalam mengerjakan latihan dan dapat dilihat siswa lebih mudah memahami mengenai karakteristik unsure dan kaidah kebahasaan dalam teks drama. Sedangkan pada pengajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran siswa diminta untuk mengerjakan latihan masing-masing berdasarkan materi yang telah disampaikan guru. Peneliti melihat tampaknya siswa kebingungan dan kesulitan mengerjakan, dan juga kurang bersemangat.

Sebelum mengadakan tes peneliti menjelaskan kembali apa itu karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama serta meminta peserta didik untuk menjelaskan serta apa saja yang bisa diulas dalam pembelajaran teks drama ini. Bertujuan agar dapat merangsang dan mengalih perhatian terhadap suasana awal pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan lembar contoh teks drama dan lembar latihan yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Kemudian peneliti memberi perintah untuk menyiapkan lembar kerja sebagai lembar jawaban peserta didik.

Hasil rekapitulasi nilai post-test terhadap hasil belajar siswa dalam menulis unsur intrinsik teks drama pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat nilai tertinggi adalah 20 dan nilai terendah adalah 17. Sedangkan kelas pre-test tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat nilai tertinggi adalah 14 dan nilai terendah 8. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa hasilnya lebih baik dari pada tanpa menggunakan model pembelajaran.

Hal ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut dapat diaplikasikan dan digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam materi teks drama. Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,119 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas berdasarkan hasil hitung dan pengelolaan data dengan menggunakan SPSS 21 menghasilkan nilai signifikansi $0,686 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diperoleh berdistribusi homogen sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Uji t. berdasarkan hasil uji-t terhadap data pre-test dan post-test hasil dari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi diperoleh nilai sign. $0,119 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teks Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi”. Berdasarkan uji N-Gain dapat dianalisis bahwa selisih antara nilai pre-test dan post-test

Mutiara Defrisa Putri, Yusra D, Rahmawati. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teks Drama pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi menghasilkan nilai N-Gain, dimana rata-rata nilai pre-test sebesar 11,23 dan rata-rata nilai post-test adalah 17,3 dengan rata-rata perolehan N-Gain sebanyak 0,67 yang masuk dalam kategori sedang.

Hal ini terlihat pada rata-rata nilai kemampuan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada yang tidak menggunakan model pembelajaran. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh terhadap kemampuan belajar siswa dalam materi teks drama kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam materi teks drama memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil rekapitulasi nilai *post-test* pada kelas eksperimen dalam menganalisis karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat nilai tertinggi 20 dan nilai rendah adalah 17. Sedangkan kelas *pre-test* tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan terdapat nilai tertinggi adalah 14 dan nilai terendah 8. Berdasarkan hasil uji-t terhadap data *pre-test* dan *post-test* terdapat adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD kemampuan siswa dalam menelaah karakteristik unsure dan kaidah kebahasaan teks drama kelas VIII D SMP Negeri 7 Muaro Jambi diperoleh nilai sign. $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peningkatan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Berdasarkan uji N-Gain terdapat selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test*, dimana rata-rata nilai *pre-test* sebesar 11,23 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 17,3 dengan rata-rata perolehan N-Gain sebanyak 0,67 yang masuk dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Anton Mulyono. (2000) . *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka
- Damono, Sapardi Djoko. (1993). *Pengajaran Sastra Dan Bahasa Di Sekolah*, Kompas, hlm 12.
- Endaswara. (2011) *Struktur Teks Drama*. Jakarta: Balai Pustaka
- https://pmpk.kemendikbud.go.id/assets/docs/uu_2003_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasional.
- Kamarudin, Yusra D, Eddy Pahar. (2020). *Pelatihan Teknik pembelajaran drama* hal 44 .
- Menurut Kemal (2013), *Unsur Intrinsik Teks Drama* .Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Muslimin Ibrahim. (2001). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press Jakarta.
- Macmilan Clibert. (2008). *Keunggulan STAD*. Jakarta
- Novan Verri Sandi. (2010). *Penerapan Cooperative Learning Strategies (CLS) Tipe Group Investigation dalam Peningkatan Hasil Belajar Teori Frais Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Skripsi)*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Mesin FT-UNY.
- Pangetika, Nurmadyazola. (2019). "Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Drama Pada Siswa Kelas VIII SMN 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pembelajaran 2018/2019.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Pengertian Instrumen penelitian*. Bandung:
- Slavin. (2016). *Konsep pembelajaran kooperatif tipe STAD*.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Buku. Bandung
- Tato Nuryanto. (2014). *Mari Bermain Drama. Pengertian Drama*. Cirebon